

EFEKTIVITAS STRATEGI SQ3R BERBASIS DIGITAL PADA VIDEO BERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMIRSA

Feymi Fa'adillah Aiska, Prana Dwija Iswara, Sidqia Nurfadilah

Universitas Pendidikan Indonesia
feymifa22@upi.edu; iswara@upi.edu

Abstract

Viewing ability plays an important role in Indonesian language learning and in strengthening the digital literacy of elementary school students. However, studies on the implementation of digital-based SQ3R strategies to improve viewing ability remain limited, particularly through the use of news videos as learning media. This study aims to determine the effectiveness of a digital-based SQ3R strategy using news videos in improving students' viewing ability. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method through a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 30 fifth-grade students of SDN Gudang I selected using purposive sampling. Data were collected through viewing ability tests and documentation, and were then analyzed using comparative inferential statistical techniques. The results showed that the implementation of the digital-based SQ3R strategy was able to significantly improve students' viewing ability. This improvement was indicated by an increase in the mean score from 53.20 in the pretest to 92.33 in the posttest. The N-Gain test obtained an average score of 0.8349, which was included in the high category, while the hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate that the digital-based SQ3R strategy is effective in helping students understand, identify important information, and summarize the content of news videos more systematically. The conclusion of this study confirms that the integration of the SQ3R strategy with digital media in the form of news videos is an effective learning alternative for improving the viewing ability of elementary school students. The implications of this study include a theoretical contribution to enriching studies on the SQ3R strategy in digital-based viewing instruction and a practical contribution for teachers in designing innovative, contextual, and audiovisual media-based Indonesian language learning.

Keywords: Viewing Ability; News Videos; Digital Media; Elementary Education; SQ3R Strategy

Abstrak: Kemampuan memirsa memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan penguatan literasi digital peserta didik sekolah dasar. Namun, kajian mengenai penerapan strategi SQ3R berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan memirsa masih terbatas, khususnya melalui pemanfaatan video berita sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi SQ3R berbasis digital dengan memanfaatkan video berita dalam meningkatkan kemampuan memirsa peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental melalui desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas V SDN Gudang I yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan memirsa dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan memirsa peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 53,20 pada *pretest* menjadi 92,33 pada *posttest*. Hasil uji *N-Gain* memperoleh skor rata-rata 0,8349 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi SQ3R berbasis digital efektif dalam membantu peserta didik memahami, mengidentifikasi informasi penting, dan menyimpulkan isi video berita secara lebih sistematis. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi strategi SQ3R dengan media digital berupa video berita merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memirsa peserta didik sekolah dasar. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis terhadap pengayaan kajian strategi SQ3R dalam pembelajaran memirsa berbasis digital serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kontekstual, dan berbasis media audiovisual.

Kata Kunci: Kemampuan Memirsa; Video Berita; Media Digital; Pendidikan Dasar; Strategi SQ3R

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah lepas dari sebuah inovasi, berbagai inovasi dikembangkan dengan harapan dapat memberikan dampak bagi masyarakat untuk menuju masa keemasan. Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan sumber daya manusia, karena perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara memperoleh informasi, tetapi juga menuntut peserta didik memiliki berbagai keterampilan literasi sesuai dengan perkembangan zaman (Ambarwati dkk., 2022).

Keterampilan memirsa merupakan kemampuan memahami, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi informasi yang disajikan melalui media visual maupun audiovisual. Keterampilan ini menjadi penting karena sebagian besar informasi yang

diterima peserta didik saat ini disampaikan melalui berbagai media digital seperti video, televisi, media sosial, dan platform pembelajaran berbasis teknologi (Pangesti & Purnanto, 2023). Keterampilan ini membantu peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi konten yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, peserta didik dituntut tidak hanya mampu melihat tayangan, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya secara kritis.

Pentingnya keterampilan memirsa juga tercermin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka yang menempatkan memirsa sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Agustina, 2023). Kemampuan memirsa yang baik dapat membantu peserta didik memperoleh informasi secara lebih efektif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan literasi digital yang menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran abad ke 21 (Kemal et al., 2024). Dengan demikian, keterampilan memirsa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menyikapi berbagai informasi yang diterimanya secara bijak dan bertanggung jawab.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan memirsa peserta didik masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan melalui tayangan video. Peserta didik cenderung hanya memperhatikan tayangan secara sekilas tanpa mampu mengidentifikasi informasi penting, menentukan gagasan utama, maupun menyimpulkan isi tayangan dengan tepat. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan memirsa peserta didik belum berkembang secara optimal.

Rendahnya keterampilan memirsa peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterampilan memirsa juga masih terbatas. Pembelajaran sering kali hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa melibatkan aktivitas yang dapat membantu peserta didik mengolah informasi secara sistematis dan mendalam. Akibatnya,

peserta didik kurang terlatih dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media audiovisual (AP et al., 2023).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbasis digital. Strategi SQ3R merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mempelajari informasi secara aktif melalui tahapan mengamati, menyusun pertanyaan, memahami informasi, mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh, dan meninjau ulang hasil pembelajaran (Nababan et al., 2023). Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir yang sistematis sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Pengintegrasian SQ3R dengan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Penerapan strategi SQ3R berbasis digital dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan video berita sebagai media pembelajaran. Video berita merupakan media audiovisual yang menyajikan informasi aktual dalam bentuk gambar bergerak dan suara sehingga mampu menarik perhatian peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret (Istiqomah et al., 2024). Penggunaan video berita dapat membantu peserta didik memahami informasi secara lebih jelas karena informasi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan audio. Selain itu, isi video berita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai peristiwa dan informasi yang disajikan. Dengan demikian, penggunaan video berita memiliki potensi untuk mendukung pelaksanaan strategi SQ3R dalam meningkatkan keterampilan memirsanya peserta didik (Anita, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi SQ3R memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Penelitian mengenai penerapan SQ3R menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi karena peserta didik dilatih untuk membaca dan mengolah informasi secara aktif dan sistematis (Khairo & Nurlizawati, 2025). Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta hasil belajar peserta didik (Kahfi et al., 2021). Penelitian lain mengenai penggunaan video berita dalam pembelajaran

menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman informasi peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik (Ardianti & Berliana, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi SQ3R dan media audiovisual memiliki potensi yang besar untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian tentang SQ3R masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, penelitian yang mengkaji penggunaan video berita umumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan literasi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan strategi SQ3R berbasis digital dengan media video berita untuk meningkatkan keterampilan memirsanya peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menguji efektivitas strategi tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar juga belum banyak dilakukan. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi SQ3R berbasis digital berbantuan video berita dalam meningkatkan keterampilan memirsanya peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada kemampuan memirsanya audiovisual siswa sekolah dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi SQ3R berbasis digital dengan memanfaatkan video berita dalam meningkatkan kemampuan memirsanya peserta didik kelas V. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi SQ3R berbasis digital dalam pembelajaran memirsanya menggunakan video berita pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan strategi SQ3R pada konteks literasi membaca, tetapi juga mengembangkan penerapannya pada keterampilan memirsanya yang relevan dengan tuntutan literasi digital abad ke-21.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan memirsanya peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan memirsanya peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran data secara objektif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Dela.F & Meyniar Albina, 2025). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu strategi pembelajaran terhadap kemampuan memirsas siswa sekolah dasar melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu satu kelompok diberi tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan strategi SQ3R pada video berita, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) (Rahman et al., 2025). Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memirsas siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan skema desain sebagai berikut.

Table 1.Skema One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest

X = Perlakuan

O₂ = Nilai Posttest

Berdasarkan skema desain *one group pretest-posttest* pada tabel 1, terdapat tiga komponen utama dalam pelaksanaan eksperimen ini. Pertama, O₁ merupakan nilai *pretest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal memirsas peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran baru. Kedua, X merupakan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi SQ3R berbasis digital dengan memanfaatkan media video berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, O₂ adalah nilai *posttest* yang mengukur kemampuan memirsas peserta didik setelah seluruh tahapan perlakuan selesai diberikan. Perbandingan antara nilai O₁ dan O₂ inilah yang nantinya akan menunjukkan tingkat efektivitas dari strategi SQ3R yang diuji

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Gudang I. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang ini telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menyimak, namun masih memerlukan

penguatan dalam keterampilan literasi kritis, khususnya dalam memirsa teks visual dan/atau audiovisual.

Objek penelitian ini adalah kemampuan memirsa peserta didik melalui penerapan strategi SQ3R berbantuan media video berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan memirsa yang dimaksud meliputi kemampuan mengidentifikasi informasi penting, fakta, dan menyimpulkan isi dalam video berita sebagai teks audiovisual. Penelitian ini berfokus pada perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya strategi SQ3R dalam proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gudang I pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi tersebut memiliki karakteristik yang relatif homogen dari segi usia, latar belakang pendidikan, serta kurikulum yang digunakan, sehingga dianggap relevan dan representatif untuk dijadikan sasaran penelitian. Seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh perlakuan pembelajaran yang diteliti.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SDN Gudang 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Andaristo et al., 2025). Sampel penelitian ditetapkan pada kelas VA, karena kelas tersebut memenuhi beberapa kriteria, yaitu siswa telah mempelajari materi yang relevan dengan penelitian, kemampuan siswa heterogen sehingga dapat mewakili populasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya selama 4 kali pertemuan terhitung sejak pelaksanaan pretest pada 20 April 2026 hingga posttest pada 30 April 2026.

Data dikumpulkan melalui instrumen tes kemampuan memirsa berupa soal uraian dengan menggunakan tes dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic inferensial komparatif. Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memirsa peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi SQ3R berbantuan video berita.

HASIL

Hasil dari pretest dan posttest ini memberikan informasi mengenai peningkatan atau performa peserta sebelum dan setelah menerima perlakuan berupa strategi pembelajaran. Kedua tes ini terdiri dari 5 soal esai dan dapat ditinjau pada tabel 2 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif nilai pretest dan posttest kemampuan memirsra peserta didik.

Table 2. Data Hasil Pretest dan Posttest

Hasil Belajar	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pre-test	53.20	25	85	.15.392
Post-test	92.33	80	100	6.261

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest pada Tabel 2, diperoleh rata-rata (mean) nilai pretest sebesar 53,20 dengan standar deviasi 15,392, sedangkan rata-rata (mean) nilai posttest sebesar 92,33 dengan standar deviasi 6,261. Nilai minimum meningkat dari 25 menjadi 80, dan nilai maksimum meningkat dari 85 menjadi 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan

Uji Normalitas

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik distribusi data. Jika data berdistribusi normal, maka syarat melakukan uji statistik parametrik terpenuhi. Sebaliknya, jika data diketahui tidak berdistribusi normal, maka prosedur analisis data dialihkan menggunakan uji statistik nonparametrik (Wiliyanti et al., 2025).

Table 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas		
Shapiro Wilk (sig.)		Keterangan
Pre-test hasil belajar	.970	Normal
Post-test hasil belajar	.853	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pre-test sebesar 0,970 dan post-test sebesar 0,853. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data pre-test dan post-test hasil belajar berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Hipotesis

Karena kedua data berdistribusi normal, maka syarat untuk melakukan uji statistik parametrik terpenuhi. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan memirsas peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan memirsas peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Table 4. Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test			
Pretest-Posttest	t	df	Sig. (2-tailed)
	-15.528	29	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test pada Tabel 4, diperoleh nilai t sebesar -15,528 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pretest menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Uji N-Gain

Table 5. Data Hasil Perhitungan N-Gain

Hasil Belajar	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pre-test	.8349	.64	1.00	.12161
Post-test	83.494	63.64	100.00	12.16091

Berdasarkan data hasil perhitungan N-Gain pada tabel 5, diperoleh nilai N-Gain Score dengan rata-rata (mean) sebesar 0,8349, nilai minimum 0,64, dan nilai maksimum 1,00, serta standar deviasi sebesar 0,12161. Berdasarkan kategori N-Gain, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi ($g > 0,70$), yang menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan kemampuan memirsas peserta didik yang tinggi setelah diterapkan strategi SQ3R berbantuan video berita.

Sementara itu, nilai N-Gain Persen memiliki rata-rata sebesar 83,49%, dengan nilai minimum 63,64% dan nilai maksimum 100,00%, serta standar deviasi sebesar 12,16. Berdasarkan kriteria efektivitas N-Gain, nilai rata-rata sebesar 83,49% termasuk dalam kategori efektif, sehingga penerapan strategi SQ3R berbantuan video berita dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan memirsas peserta didik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi SQ3R berbasis digital pada video berita dalam meningkatkan kemampuan memirsas peserta didik. Untuk menjawab tujuan tersebut, dilakukan pengukuran kemampuan memirsas sebelum dan sesudah penerapan strategi SQ3R berbasis digital menggunakan instrumen pretest dan posttest.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi SQ3R berbasis digital pada video berita efektif dalam meningkatkan kemampuan memirsas peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 53,20 pada pretest menjadi 92,33 pada posttest, hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai N-Gain sebesar 0,8349 yang termasuk kategori tinggi dan N-Gain Persen sebesar 83,49% yang menunjukkan kategori efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kirana dan Meilana yang menyatakan bahwa metode SQ3R yang dipadukan dengan media digital video mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan ukuran efek yang sangat kuat (Ratu et al., 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi strategi SQ3R dengan media digital mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi yang diperoleh peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi SQ3R yang dipadukan dengan media digital serta penggunaan desain pretest-posttest untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian Kirana dan Meilana berfokus pada kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan memirsas melalui media video berita.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan U. Muawwanah dkk yang menyimpulkan bahwa strategi SQ3R berbantuan multimedia interaktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa (Muawwanah et al., 2025). Kesamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan strategi SQ3R yang dipadukan dengan media berbasis digital dan audiovisual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan SQ3R mampu membantu peserta didik memahami informasi secara lebih terstruktur dan mendalam.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iasha dkk yang menemukan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar secara signifikan (Iasha et al., 2025). Persamaan utama terletak pada penggunaan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena kemampuan yang diukur bukan keterampilan membaca, melainkan kemampuan memirsa video berita.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian mengenai pengembangan multimedia interaktif berbasis SQ3R yang menunjukkan bahwa integrasi strategi SQ3R dengan media digital mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas SQ3R tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh dukungan media digital yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Oktavianto, Faizah, dan Mardhatillah yang mengembangkan instrumen berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan memirsa peserta didik sekolah dasar (Oktavianto et al., 2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan memirsa mencakup aspek pemahaman, penafsiran, dan evaluasi terhadap isi tayangan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil tersebut karena peningkatan nilai peserta didik menunjukkan bahwa strategi SQ3R berbasis digital mampu membantu peserta didik memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam video berita.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai kajian yang menyatakan bahwa model SQ3R secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami informasi karena mampu meningkatkan fokus, keterlibatan aktif, serta daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Asih et al., 2025). Tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review menjadikan peserta didik lebih aktif dalam

membangun pemahaman sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah diproses dan diingat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena menerapkan strategi SQ3R berbasis digital pada video berita untuk meningkatkan kemampuan memirsas peserta didik. Fokus pada kemampuan memirsas melalui tayangan berita digital masih relatif jarang diteliti dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran literasi digital, khususnya pada aspek kemampuan memirsas.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai penerapan strategi SQ3R yang selama ini lebih banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi SQ3R juga dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran memirsas melalui media digital, khususnya video berita (Arifah et al., 2024). Temuan ini memperkaya literatur mengenai pembelajaran berbasis literasi digital dan menunjukkan bahwa tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review mampu membantu peserta didik memahami, mengolah, dan mengingat informasi yang diperoleh dari media audiovisual. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi SQ3R dapat digunakan tidak hanya pada keterampilan membaca, tetapi juga pada keterampilan memirsas sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang penting di era digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan memirsas peserta didik. Penggunaan video berita yang dipadukan dengan tahapan SQ3R mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan berpusat pada peserta didik (Khairo & Nurlizawati, 2025). Strategi ini dapat membantu peserta didik menemukan informasi penting, memahami isi tayangan secara lebih mendalam, serta menyimpulkan informasi secara sistematis. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi dan pemanfaatan media digital yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Supriyanto & Isbandiyah, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menguji

penerapan strategi SQ3R pada materi, media, atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas pemahaman mengenai efektivitas strategi tersebut dalam pembelajaran.

Meskipun semua tahapan strategi SQ3R terbukti efektif secara statistik, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, keberhasilan penerapan strategi SQ3R berbasis digital pada video berita sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami dan melaksanakan setiap tahapan strategi pembelajaran. Meskipun strategi SQ3R terbukti efektif, pelaksanaannya memerlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital dan membimbing peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis digital (Kartika et al., 2024).

Kedua, penelitian ini bergantung pada ketersediaan perangkat elektronik dan sarana pendukung pembelajaran digital. Ketersediaan perangkat seperti laptop, komputer, atau telepon pintar serta kualitas akses internet menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan strategi SQ3R berbasis digital. Keterbatasan infrastruktur dan perangkat digital berpotensi menghambat kelancaran proses pembelajaran dan memengaruhi keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung (Rizkia Fadillah et al., 2026).

Ketiga, kondusivitas peserta didik selama proses pembelajaran menjadi faktor yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti. Perbedaan tingkat konsentrasi, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik saat memirsa video berita dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Dalam pembelajaran berbasis digital, keterlibatan dan fokus peserta didik merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Tahsinia et al., 2025).

Keempat, pemilihan dan penyesuaian video berita yang digunakan dalam penelitian memerlukan pertimbangan yang cermat. Video berita harus sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, tingkat perkembangan bahasa, tujuan pembelajaran, serta durasi yang memungkinkan peserta didik tetap fokus selama proses memirsa (Syafei, 2025). Keterbatasan ketersediaan video berita yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menyebabkan peneliti perlu melakukan seleksi dan penyesuaian materi secara lebih intensif.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan tersebut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan

yang lebih luas, dukungan sarana digital yang lebih memadai, serta pengembangan media video berita yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa strategi SQ3R berbasis digital pada video berita efektif dalam meningkatkan kemampuan memirsa peserta didik kelas V SDN Gudang I. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas strategi SQ3R berbasis digital pada video berita dalam meningkatkan kemampuan memirsa peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan memirsa dari 53,20 pada pretest menjadi 92,33 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memirsa peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi SQ3R berbasis digital. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh skor rata-rata sebesar 0,8349 yang termasuk kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi SQ3R berbasis digital mampu membantu peserta didik memahami informasi, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan isi video berita secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran memirsa yang memadukan strategi SQ3R dengan media digital dapat menciptakan proses belajar yang lebih aktif, terarah, dan bermakna. Tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi secara sistematis sehingga kemampuan memirsa berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai strategi SQ3R yang selama ini lebih banyak diterapkan pada keterampilan membaca menjadi strategi yang juga efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan memirsa. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi strategi SQ3R dengan media digital berupa video berita mampu meningkatkan kemampuan memirsa peserta didik secara signifikan. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian literasi digital dengan menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang terstruktur dapat membantu peserta didik mengolah informasi secara lebih aktif, kritis, dan mendalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi SQ3R berbasis digital dalam pembelajaran

memirsakan menggunakan video berita, yang masih relatif jarang diteliti dibandingkan penerapannya pada keterampilan membaca.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penerapan strategi SQ3R berbasis digital dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dan memandu peserta didik pada setiap tahapan strategi. Selain itu, ketersediaan perangkat elektronik sebagai sarana pembelajaran digital, tingkat kondusivitas peserta didik selama proses pembelajaran, serta pemilihan video berita yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan sekolah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, menguji penerapan strategi SQ3R pada berbagai jenis media audiovisual lainnya, serta mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi SQ3R berbasis digital dalam pembelajaran memirsakan. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi SQ3R dalam mendukung pengembangan literasi digital peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, Untukmu Guruku*.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Process Oriented System (POS) pada Dokumentasi Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Andaristo, A. A., Tatihoran, N., & Firdaus, R. (2025). The Concepts of Population and Sampling in Quantitative Research and the Selection of Participants/Key Informants in Qualitative Research. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(2), 359–373. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i2.910>
- Anita. (2026). Analisis Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas XI SMAN 11 Muaro Jambi. *EUNOLA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.30821/eunola.v6i1.5115>
- AP, J., Asri, W. K., & Mannahali, M. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Alamsyah, Ed.; 1st ed.). Ananta Vidya.
- Arifah, Z. N., Oshmany, M. I., Rahmawati, D. P., Priatna, D. D., Satria, R., & Kusmayati, N. B. (2024). Model Literasi Digital melalui Membaca Kritis Teks Berita Hoaks

- dengan Teknik SQ3R. *Jurnal Suar Betang*, 19(1), 103–113. <https://suarbetang.kemendikdasmen.go.id/jurnal/index.php/BETANG/article/view/14670>
- Ayuning, S., Ikhwanudin, A., Utami, R. D., & Febriyanto, B. (2025). Penerapan Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Keterampilan Membaca Pemahaman pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 40–46. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i2.4042>
- Berliana, M., & Ardianti, S. D. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 1617–1627. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/1487>
- Iasha, V., Dewi, N., Zahra, S. N., Sari, S. B. P., Salsa, T., Permadi, L. H., Sutisna, A. A., Lestari, L., & Kencana, B. A. M. (2025). Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 165–181. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.350>
- Istiqomah, A. L., Simbolon, A. M., & Luthfiadi, N. A. (2024). Pengembangan Media Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Audiovisual. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 2(3), 101–109. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v2i3.373>
- Kahfi, M., Setiawati, W., Ratnawati, Y., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636>
- Kartika, I., Arifudin, O., & Ulfah. (2024). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Tabsinia*, 5(9), 1395–1407. <https://doi.org/10.57171/tjy6tw35>
- Kemal, F., Haidar, H., Arifin, I., & Agustine, E. Y. (2024). Urgensi Pembelajaran Multiliterasi bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(2), 474–486. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.290>
- Khairo, L. U., & Nurlizawati. (2025). Efektivitas Metode SQ3R dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(4), 580–590. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i4.411>
- Kirana, F. R. D., & Meilana, S. F. (2025). Impact of SQ3R-assisted digital media on reading comprehension skills. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1189–1202. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.87688>
- Muawwanah, U., Marini, A., & Sarifah, I. (2025). Pengembangan Multimedia Interaktif SQ3R untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Banten di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 17(2), 299–322. <https://doi.org/10.32678/primary.v17i2.11873>
- Nababan, D., Sihombing, G., & Perangin-angin, H. E. B. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif dalam Pembelajaran. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 923–932. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/200>
- Oktavianto, D. A., Faizah, S., & Mardhatillah, M. (2025). Pengembangan Instrumen berbasis HOTS untuk Mengukur Kemampuan Memirsas Peserta Didik Sekolah

- Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 73–81. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.229>
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Pangesti, P. C., & Purnanto, A. W. (2023). Analysis of the Viewing Learning Model in Grade 2 at SD IT Muhammadiyah Bandongan, Magelang Regency. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9939–9947. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2492>
- Rahman, S. F., Syafroni, R. N., & Meliasanti, F. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Materi Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 389–401. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.964>
- Rizkia Fadillah, D., Sasa, S. M. P., Widyanto, N. A. T., Afifah, A., Akmal, L. Y., Pertisa, I. M. P., Meizatri, R., & Muhammadi, M. (2026). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Observasi pada Sekolah Internasional dan Nasional. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 4(1), 128–137. <https://doi.org/10.61132/nakula.v4i1.2594>
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999. <https://doi.org/10.57171/bccdx168>
- Supriyanto, & Isbandiyah. (2023). Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan terhadap Teori dan Praktik Pendidikan. *Griya Widya*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.147>
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran* (N. S. Wahyuni, Ed.; 1st ed.). Widina Media Utama.
- Wiliyanti, V., Judijanto, L., Situmeang, R. J., Saraswati, S., Cipta, E. S., Nurwiani, N., & Rodliyah, I. (2025). *Statistika Non Parametrik: Konsep & Aplikasi* (I. K. Sari, Ed.; 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.